

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
PENDEKATAN *BEHAVIORISTIK* UNTUK MENINGKATKAN  
KONSEP DIRI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH  
01 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**YUNITA SARI**

**NPM : 1602080018**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> E-mail: [fkip@umh.ac.id](mailto:fkip@umh.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 06 Agustus 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yunita Sari  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Sekretaris

**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
3. Deliaty, S.Ag, S.Pd, M.A

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini

Nama Lengkap : Yunita Sari  
N.P.M : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh  
Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui oleh

Dekan

Dr. H. Elfrianti Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Makhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Yunita Sari  
N.P.M : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19 Mei 2020	- Kritik-kau praadich - Objek penelitian - Daftar pustaka - Submatika. Penelitian		
02 Juli 2020	- Bab III - Jadwal penelitian - Bab IV - Deskripsi Hasil Penelitian		
07 Juli 2020	- Bab III - Jadwal penelitian		
08 Juli 2020	Stajukan untuk Sidang Meja Hijau		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Delianti, S.Ag, S.Pd, M.Ag

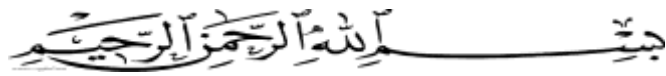
## ABSTRAK

**YUNITA SARI. 1602080018. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Dosen Pembimbing Deliaty S.Ag M.Ag**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas x di SMA Muhammadiyah 01 medan tahun pembelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas x di SMA Muhammadiyah 01 medan tahun pembelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 8 orang siswa yang memiliki ciri-ciri konsep diri yang rendah. Sample yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan dilakukannya Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Ternyata telah berhasil meningkatkan konsep diri siswa hal ini dilihat ketika siswa sedang berada di dalam kegiatan bimbingan kelompok yang di lakukan dengan whatshapp grup karena pada masa pandemi.

**Kata Kunci :** Layanan Bimbingan Kelompok, Pendekatan *Behavioristik*, Konsep Diri.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT , yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentunya proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa seriap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang teristimewa kepada ayahanda tercinta **Sakwan** dan ibunda tercinta **Salwani** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi

semangat, kasih sayang yang tiada ternilai dan memberi doa yang tiada hentinya serta dukungan baik secara moral maupun material. Penulis menyadari bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. **Bapak Drs. Agussani, M.AP** , selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** , selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dra. Syamsuryunita**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
4. **Ibu Dra. Jamila, M.Pd.**, selaku Ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
7. **Bapak Abdullah Ihsan S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan dan seluruh staf PKS SMA Muhammadiyah 01 Medan atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.

8. Bapak **Muhardi Kahar S.Psi.,M.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan atas arahan nya selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kakak tercinta **Saoma Fitri**, kakak ipar saya **Sastridalila** dan abang pertama saya **Bismika Fahmi** , abang kedua saya **Afrizal Fahri** yang selalu memberikan dukungan, semangat dan arahan-arahan yang positif. Dan tak terlupakan keponakan-keponakan tercinta.
10. Teman seperjuangan kontrakan batak **Jayanti, Rika, Ayu, Ananda** yang sudah membantu dalam pembuatan proposal skripsi ini yang sudah meluangkan waktu dan memberikan ilmu,motivasi dan saran kepada penulis.
11. Teman seperjuangan **BK A pagi** yang sudah menemani dari awal semester sampai dengan semester 6. Dan tak lupa juga dengan teman-teman seperjuangan **anak BK A siang** yang sudah menemani satu tahun ini.
12. Teman seperjuangan dari SMA sampai sekarang **Yosi Kenangan Putri, Ein Risa Juwita Dan Yana Mahara**. Yang selalu memberikan support kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dengan keadaan pandemi (COVID-19).
13. Semua pihak – pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimah kasih banyak atas do'a dan dukungannya.



Akhir kata penulis harapkan semoga kiranya Proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Juli 2020

YUNITA SARI

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Bimbingan Kelompok .....	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	8
2. Manfaat dan pentingnya Bimbingan Kelompok.....	9
3. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	9
4. Asas Bimbingan Kelompok.....	10
5. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok.....	12
6. Hal-hal yang harus di perhatikan dalam Bimbingan Kelompok ...	14
7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
9. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	16

10. Nilai-nilai bimbingan kelompok.....	17
B. Pendekatan Behavioristik .....	18
1. Pengertian Pendekatan Behavioristik .....	18
2. Tujuan Pendekatan Behavioristik.....	19
3. Teknik Pendekatan Behavioristik.....	20
4. Langkah-langkah Pendekatan Behavioristik .....	22
C. Konsep Diri.....	23
1. Pengertian Konsep Diri .....	23
2. Dimensi Konsep Diri .....	24
3. Perkembangan Konsep Diri.....	24
4. Karakteristik Konsep Diri.....	25
5. Konsep Diri Dan Perilaku.....	26
6. Konsep Diri Dan Prestasi Belajar.....	26
7. Peran Konsep Diri Terhadap Perilaku .....	27
D. Kerangka Konseptual.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	29
1. Lokasi Penelitian .....	29
2. Waktu Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
1. Subjek Penelitian .....	30
2. Objek Penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	31

D. Definisi Oprasional Variabel .....	32
E. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi .....	38
G. Analisis Data .....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	40
1. Identitas Sekolah.....	40
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Meda....	41
3. Personalia dan Tugasnya .....	42
4. Kepegawaian .....	44
5. Keadaan Pesrta Didik Menurut Kelas dan Agama.....	46
6. Keadaan Guru dan Tata Usaha.....	46
7. Sarana Gedung .....	47
8. Kegiatan Ekstakulikuler .....	47

B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Di SMA Muhammadiyah 01 Medan.....	48
2. Deskripsi Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan.....	55
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri.....	56
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	29
Tabel 3.2	Subjek Penelitian .....	30
Tabel 3.3	Objek Penelitian .....	31
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Kepada Siswa .....	34
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling .....	36
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	37
Tabel 4.1	Jumlah Kelas .....	46
Tabel 4.2	Jumlah Guru .....	46
Tabel 4.3	Jumlah Pegawai.....	47
Tabel 4.4	Jumlah Gedung.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Observasi Siswa

Lampiran Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Form : K – 1

Lampiran Form : K – 2

Lampiran Form : K – 3

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang ada pada diri individu untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sebagai bekal dalam persaingan dunia yang semakin maju. Pendidikan dapat menjadi bagian terpenting bagi masyarakat untuk menghantarkan setiap individu pada target tertentu sekaligus menyempurnakan peran individu sebagai makhluk yang paling mulia dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Ada berbagai tempat untuk melaksanakan pendidikan salah satunya yaitu disekolah. Sekolah adalah salah satu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan formal yang memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sudah sangat jelas dirumuskan tujuan pendidikan, pada pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan di atas, bahwa dapat di pahami pendidikan merupakan proses dimana individu dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang ada pada diri individu tersebut melalui pengembangan individu dapat lebih memahami. Nilai yang ada pada dirinya.



Dalam pendidikan juga kita harus mengetahui bagaimana konsep diri yang sebenarnya karena sering sekali kita melihat siswa memiliki konsep diri yang kurang baik. Akibat dari kurangnya konsep diri siswa maka siswa sering mengalami kurangnya mengenal diri sendiri dan percaya diri yang rendah sehingga prestasi belajarnya berkurang. Maka dari itu terkait dengan permasalahan tersebut diadakannya program pendidikan di sekolah untuk mengatasi permasalahan siswa. Program pendidikan tersebut ialah bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling di sekolah sudah di atur dalam permendikbud No.111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pasal 1 ayat 1''bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik konseli untuk mencapai kemandirin dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling adalah yang di laksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarakan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaanya.

Bimbingan dan konseling adalah yang dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberdaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaanya. (Prayitno & Eman Amti, 2004). Dari pengertian di atas dapat di kemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seorang klien atau individu untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya

dengan cara memberikan beberapa bantuan layanan yang dilakukan dengan cara tatap muka antar konselor dan klien. Dalam bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai jenis layanan yang dapat membantu permasalahan siswa. Salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling karena sistematis pelaksanaannya yang terinci dan dapat dirasakan oleh beberapa orang secara efektif.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Tohirin, 2007). Bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara kegiatan kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada dimana pimpinan kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dalam saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok guru bimbingan dapat menggunakan beberapa pendekatan konseling yang ada sesuai dengan jenis permasalahan dan kebutuhan dari klien atau anggota kelompok. Ada beberapa pendekatan konseling salah satunya yaitu pendekatan *behavioristik*. Pendekatan behavioristik sering digunakan oleh guru bimbingan konseling karena berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku manusia.

Pendekatan *Behavioristik* merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Menurut Corey (2005:196) Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalamannya, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya". Pendekatan behavioristik adalah memperoleh mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan perubahan tingkah laku terjadi dari interaksi di lingkungan sekitar, Atwater (Kemali, 2015:25). Dari beberapa pengian tersebut dapat kemukakan bahwa, pendekatan behavioristik adalah perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu yang akan dirubah menjadi yang lebih baik dan lebih positif lagi agar dapat memberikan manfaat bagi diri individu.

Berkaitan dengan permasalahan pada saat ini banyak siswa mengalami perilaku atau tingkah laku yang menyimpang atau maladaptif yang berkaitan dengan konsep diri siswa tersebut. Konsep diri itu sendiri adalah hal yang terpenting bagi diri seorang siswa. Karena jika konsep dirinya rendah maka banyak permasalahan yang akan datang ke dalam kehidupannya. Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri mau pun pandangan

terhadap diri kita sendiri karena konsep diri sangat penting dalam kehidupan seseorang, dan seseorang akan mengetahui dia akan melakukan apa dan bagaimana dampaknya terhadap dirinya.

Karena konsep diri adalah suatu pandangan yang mencakup tingkah laku individu dan kepribadian individu yang sangat penting dalam mengarahkan perkembangan perilaku positif individu dalam dirinya. Layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik sangat efektif digunakan untuk meningkatkan konsep diri siswa karena pendekatan behavioristik berhubungan dengan tingkah laku yang dimana konsep diri itu sendiri juga berhubungan dengan tingkah laku. Maka dari itu peneliti melihat permasalahan siswa disekolah banyak berkaitan dengan konsep diri siswa itu sendiri. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **‘Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun 2019/2020’**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami tentang konsep diri.
2. Siswa kurang menghargai guru.
3. Tingkah laku siswa tidak mencerminkan konsep diri nya sendiri.
4. Siswa tidak patuh terhadap aturan-aturan norma yang berlaku.
5. Siswa selalu mengalami perubahan dalam berperilaku sesama teman di kelas.

6. Guru bimbingan konseling jarang memeberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* disekolah.
7. Guru bimbingan konseling jarang menjelaskan tentang materi konsep diri disekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada ‘’Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020’’.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana Konsep Diri Siswadi kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan pada saat berada di lingkungan sekolah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini seabagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Untuk lebih mengetahui konsep diri siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan pada saat berada di lingkungan sekolah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis yang di peroleh dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori Layanan Bimbingan Kelompok dan Pendekatan Behavioristik khususnya tentang Layana Bimbingan Kelompok melalui pendekatan Behavioristik untuk meningkatkan konsep diri.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan dapat memahami bagaimana arti pentingnya konsep diri yang sebenarnya yang harus di cantumkan di dalam diri sendiri.
  - b. Bagi guru Pembimbing acuan dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan Behavioristik mengarahkan bahwa pentingnya konsep diri yang lebih baik

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian bimbingan kelompok**

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, Gazda (Prayitno, 2004:309)

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan, (Tohirin, 2007 dikutip dalam buku bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah).

Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi, (Robert & Marianne, 2011 dikutip dalam buku bimbingan dan konseling).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat di kemukan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan dinamika kelompok dimana di dalam suatu kegiatan tersebut ada pemimpin kelompok yang akan memberikan berbagai informasi baru mau pun pengembangan diri dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

## **2. Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok**

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa manfaat dan pentingnya siswa diberikan layanan bimbingan kelompok bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok atau siswa:

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (peran konselor) di luruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), di sinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan,
- 2) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok. Sikap positif disini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/buruk/ negative dan menyongkong hal-hal yang benar/ baik/ positif. Ini diharapkan dapat merangsang konseli untuk :menyusun program-program, Hartinah, (2014).

## **3. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok adalah agar para anggota kelompok dapat memperoleh informasi baru dan pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang di selenggarakan.



Di dalam tujuan bimbingan kelompok yang tujuannya secara lebih khusus ialah sebagai berikut:

Bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengundang permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perubahan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal, Sri Narti (2014:26).

Tujuan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting tentang yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerja, pribadi dan social,
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan
- 3) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan individual
- 4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif, Binet (Sri Narti 2014:27)

Mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan umum dan tujuan khusus. “secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, Erman Amti (2004:2).

Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan”. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok Menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan social masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipasi, selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik, Damayanti (2012:41).

Berdasarkan beberapa tujuan bimbingan kelompok menurut para ahli yang telah di jabarkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan membahas masalah-masalah yang sedang dialami individu didalam suatu dinamika kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

#### **4. Azas Bimbingan Kelompok**

Azas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikam ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pimpinan kelompok.

Azas yang diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompok”, (Luddin (2012:81).

Ada beberapa azas dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Azas Kerahasiaan artinya Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
- 2) Azas keterbukaan artinya Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu,
- 3) Azas kesukarelaan artinya Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok,
- 4) Azas kenormatifan artinya Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku, Prayitno (2004:114)

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu pimpinan kelompok harus menjelaskan azas-azas yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok yang mana azas-azas tersebut diantaranya, azas kerahasiaan dimana azas diperlukan guru untuk menjaga kerahasiaan yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut, rahasia-rahasia didalam kelompok hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan keluar kelompok. Namun selain azas kerahasiaan kita juga harus memahami azas kesukarelaan dimana azas kesukarelaan itu merupakan kesukarelaan anggota kelompok yang dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor sampai berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok. Dan begitu juga dengan keterbukaan yang merupakan keterbukaan dari anggota harus dapat menghargai pendapat

orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya. Diakhiri dengan azas kekinian karena masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus bersifat sekarang.

### **5. Komponen - komponen Bimbingan Kelompok**

Komponen yang terdapat didalam bimbingan kelompok diantaranya terdapat pimpinan kelompok dan anggota kelompok. Yang dimaksud dengan pemimpin kelompok adalah orang yang berperan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju susasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sedangkan anggota kelompok adalah orang yang berperan serta sebagai anggota dalam kelompok tersebut, Prayitno (2004:309).

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- 5) Benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
- 6) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 7) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan perannya,
- 8) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu, Prayitno (2004:309).

## **6. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Bimbingan Kelompok**

Didalam bimbingan kelompok ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan layanan tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, 1) penilaian secara langsung (*Laiseng*) yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya, 2) Penilaian jangkam pendek (*Laijapen*) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang, 3) penilaian jangka panjang (*Laijapang*) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester dalam hal itu pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing kelompok, Luddin (2012:79).

Dari paparan menurut para ahli diatas sehingga dapat dipahami ketika langkah-langkah diatas dilakukan dengan sebaik mungkin maka dari itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan berjalan aktif dan diharapkan peserta laynan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan aktif.

## **7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai aturan-aturan tersendiri di dalam setiap layanan yang diberikan salah satunya penyelenggaraan bimbingan dan kelompok. mengemukakan bahwa “agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif

bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang samapi 15 orang”, Prayitno (2004:36).

Untuk menyelenggarakan layana bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan) dan kelompok tidak tetap atau incidental (yang anggotanya tidak tetap : kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwal yang sudah diatur, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar permintaan konseli yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok, Hartinah (Sri Narti 2014:24).

Dari uraian menurut beberapa parah ahli diatas maka dapat dipahami bahwa didalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memiliki suatu aturan yang tersendiri kepada jumlah anggota, pemimpin kelompok dan materi yang akan dibahas.

### **8. Tahap – tahap Bimbingan Kelompok**

Didalam layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan, beberapa tahap-tahap yang dilaksanakan secara berurutan. Bahwa “pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan pengakhiran”, Sri Narti, (2014:30).

Lebih lanjut adalah penjelasan tahap-tahap dari layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut :

#### 1) Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah seperti pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbangunnya kebersamaan, keaktifan pemimpin kelompok, penglibatan diri dan pemasukan diri .

#### 2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Dalam tahap ini biasanya pemimpin kelompok akan memberikan ice breaking atau permainan-permainan kepada anggota kelompok.

#### 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan pencapaian tujuan atau penyelesaian tugas. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan seperti mengemukakan masalah, pemilihan masalah atau topik, serta pembahasan masalah atau topik.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penilaian atau tindak lanjut. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan seperti frekuensi pertemuan, pembahasan, keberhasilan kelompok, dan pola keseluruhan. Dengan mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang hendaknya terjadi dalam kelompok itu, pemimpin kelompok akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok itu dengan baik, Damayanti (2012:46).

### **9. Nilai – nilai Bimbingan Kelompok**

Nilai – nilai bimbingan kelompok berkaitan dengan aktivitas – aktivitas kelompok. Nilai-nilai bimbingan kelompok terdiri dari a) Memfasilitasi

perkembangan pribadi, b) Penstimulasian pembelajaran dan pemahaman, c) Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok, d) ekonomi”, Sri Narti (2014:32).

Lebih lanjut berikut ini adalah penjelasan dari nilai-nilai bimbingan kelompok sebagai berikut : a) Memfasilitasi perkembangan pribadi, b) Penstimulasi pembelajaran dan pemahaman, c) Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok, d) Ekonomi, Sri Narti (2014:32).

Pengalaman tertentu yang mengarahkan kepada perkembangan pribadi bisa terjadi hanya dilingkup kelompok ini meliputi hal-hal seperti peluang untuk belajar dan memainkan peran tertentu seperti pemimpin kelompok, pengikut atau anggota, penegmbangan pola-pola kerjasama dengan orang lain, dan pembelajaran keahlian komunikasi kelompok, individu bisa mendapatkan sejumlah peluang untuk belajar lebih banyak tentang dirinya dan hubungannya bisa melalui informasi tentang dunia eksternal. Dalam konteks ini, aktivitas-aktivitas bimbingan kelompok penting untuk pengambilan keputusan karir dan pendidikan, dan penyesuaian pribadi social. Sedangkan keuntungan-keuntungan interaksi kelompok dapat dilihat berpartisipasi aktifnya anggota didalam kelompok, para anggota memiliki kesempatan untuk meluaskan jangkauan pengertian mereka terkait topik atau tujuan dimana kelompok diorganisasikan. Selain itu, juga memahami perilaku mereka sendiri didalam kelompok.

Bimbingan kelompok yang diorganisasikan untuk maksud bimbingan mestinya tidak semata-mata didasarkan kepada penilain ekonomis karena tuntutan efektivitas hasil sebenarnya bukan biaya melainkan pemanfaatan waktu seoptimal



dan sehemat mungkin, dan itu memerlukan kerja sama aktif para anggota demi tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

## **B. Pendekatan *Behavioristik***

### **1. Pengertian Pendekatan *Behavioristik***

Pendekatan *behavioristik* merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif, Corey (2005:196).

Dalam pandangan *behavioristik*, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalamannya, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya, Latipun (2008 : 129).

Teori *Behavioristik* adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. perspektif behaviorial berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik, Fariyantul & Istokomah (2016:26-27).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa Pendekatan *Behavioristik* adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan

perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif, yang sangat penting dalam membantu klien bersikap menerima, mencoba memahami klien dan apa yang dikemukakannya.

## **2. Tujuan Pendekatan *Behavioristik***

Konselor yang menggunakan pendekatan behavioral dapat menggunakan berbagai macam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Pendekatan ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih adaptif. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned), termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku neurotik learned, maka ia bisa unlearned (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.

Pendekatan *behavioristik* bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan, Corey (2005:197).

Terapi Pendekatan *behavioristik* Memiliki Tujuan sebagai berikut; Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan *treatment*. Perumusan prosedur *treatment* yang spesifik dan sesuai dengan masalah. Penaksiran obyektif atas hasil-hasil terapi, Corey (2005: 196).

Dari uraian mengenai pendekatan *behavioristik* dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam pendekatan *behavioristik* adalah untuk mengubah tingkah laku klien agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan seperti pada saat klien sedang mengalami kecemasan ketika akan menghadapi pertanyaan yang diberikan

oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Rasa cemas tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa saat akan menghadapi pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, rasa cemas tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan pendekatan behavioral agar perlahan kecemasan siswa semakin berkurang dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan perasaan yang lebih tenang. Dalam pendekatan *behavioristik*, perilaku yang akan diubah pun harus jelas dengan menggunakan treatment yang sesuai dengan.

### **3. Teknik Pendekatan *Behavioristik***

Berikut beberapa macam tekniknya sebagaimana diungkapkan oleh sebagai berikut :

#### **1) Latihan Asertif**

Latihan asertif adalah untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh seseorang akibat perlakuan yang dirasakan tidak adil oleh lingkungannya, meningkatkan kemampuan untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih efektif.

#### **2) Desensitisasi Sistematis**

Teknik desensitisasi dipergunakan terutama untuk mengatasi rasa takut terhadap sesuatu, terutama yang mengalami phobia (takut yang berlebihan atau tidak wajar). Teknik ini mengandung unsur-unsur untuk mengajar bagaimana seseorang yang dihinggapi rasa takut terhadap sesuatu, yang sebetulnya tidak perlu ditakuti, untuk dapat lebih berani menghadapi hal yang ditakuti tadi. Teknik ini juga merupakan sesuatu counter conditioning (melawan kondisi) untuk melawan rasa takut terhadap sesuatu.

### 3) Pengkondisian Aversi

Teknik aversi atau tehnik pengkondisian aversi ini bisa dipakai untuk mengubah atau menghilangkan perilaku buruk yang ada pada klien. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepekaan klien dalam menerima stimulus yang disenanginya dengan sebaliknya. Dalam artian ketika perilaku tidak diinginkan ini muncul maka proses penghukuman akan berlaku. Terapi aversi dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak memunculkan perilaku yang tidak diinginkan

### 4) Pembentuk Tingkah Laku Model

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingka laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang tingka laku model, dapat menggunakan audio, model fisik, model hidup atau yang lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Tingkah laku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran social, Gantina (2014 :161).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa Teknik Pendekatan *Behavioristik* adalah untuk membuat siswa menjadi pribadi yang lebih terbuka dapat mengekspresikan apa yang dirasakan serta tidak canggung atau malu lagi jika harus mengemukakan pendapat atau jawaban bila sedang ditanya oleh guru, dengan siswa lebih terbuka ia akan mampu mengatasi perilakunya yang pasif ketika saat pembelajaran berlangsung.

#### **4. Langkah – langkah Pendekatan *Behavioristik***

Prosedur teknis dari pendekatan *behavioristik* sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
- 2) Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal (*entry behavior*) siswa.
- 3) Menentukan materi pelajaran.
- 4) Memecah materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik, dsb.
- 5) Menyajikan materi pelajaran.
- 6) Memberikan stimulus, dapat berupa : pertanyaan baik lisan maupun tertulis, tes/kuis, latihan, atau tugas-tugas.
- 7) Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan siswa.
- 8) Memberikan penguatan/reinforcement (mungkin penguatan positif ataupun penguatan negatif), ataupun hukuman.
- 9) Memberikan stimulus baru.
- 10) Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan siswa.
- 11) Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman.
- 12) Evaluasi hasil belajar, Siciati dan Prasetya Irawan (2001:29).

### **C. Konsep Diri**

#### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan

perasaannya,serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain, Djaali (2013:45).

Konsep diri adalah menjelaskan pandangan,penilaian dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial sebagai konsep diri, Burns (Kemali, 2015:33).

Konsep diri adalah bagaimana seseorang menghargai sendirinya sendiri,evalusai diri sendiri, identifikasi diri sendiri,persepsi diri sendiri, atau bagaimana kekuatan dirinya, Willem (2017:67).

Konsep diri merupakan kumpulan pengetahuan, ide, sikap dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri, Nyoman Surna & D.Pandeirot (2014:55).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa konsep diri adalah suatu pandangan orang terhadap diri sendiri mau pun perilaku yang ada pada diri sendiri yang berpengaruh terhadap apa yang dilakukan dan apa yang di lakukan oleh orang lain dengan interaksi yang timbul dari diri sendiri.

## **2. Dimensi konsep diri**

3 dimensi utama dari konsep diri yaitu :

- 1) Pengetahuan,dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita keathui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yanag akan memberi gambaran tentang diri saya.
- 2) Harapan,dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dcita-citakan di masa depan.

- 3) Penilaian, dimensi ketiga dari konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri, Calhoun dan Acocella (Dinata, 2015:34).

Dalam konsep diri ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, lingkungan sangat penting bagi kita untuk menyesuaikan memiliki konsep diri yang baik dan juga dipengaruhi oleh orang sekitar dan pandangan individu terhadap diri sendiri (Saputri & Moordiningsih di kutip dalam jurnal pembentukan konsep diri remaja pada keluarga Jawa yang beragama Islam, 2016).

### **3. Perkembangan konsep diri**

Konsep Diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Konsep Diri tidaklah statis dan dibentuk dalam kurun waktu tertentu, melainkan bersifat dinamis dan berkembang secara terus-menerus dan bersamaan dengan perkembangan personal, emosional, sosial, kognitif dan juga bahasa yang dijadikan dasar dalam mengekspresikan eksistensi diri individu, (Kemali (2015:37).

Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan konsep diri termasuk, lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama dan pertama, sekolah (dalam hal ini guru), teman sebaya, orang-orang dewasa, dan juga institusi-institusi nonformal lainnya dalam lingkungan masyarakat. (Nyoman surna & D.Pandeirot (2014:57).

### **4. Karakteristik Konsep Diri**

Dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif. Maksudnya individu tersebut ada yang mempunyai konsep diri

yang positif dan ada yang mempunyai konsep diri yang negatif. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah:

- 1) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 2) Merasa setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, yakin, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Tanda-Tanda individu yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif sekali terhadap pujian, cenderung bersikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi, William D. Brooks (dalam Rini, 2002:46).



## 5. Konsep Diri dan Perilaku

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang karena itu terdapat tiga peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu :

- 1) *Self-concept as maintainer of inner consistency*. konsep diri memainkan peran dalam mempertahankan keseleraan batin seseorang.
- 2) *Self-concept as set of experience*. konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya.
- 3) *Self-concept as set of expectations*. konsep diri juga berperan sebagai penentu-pengharap individu, pengharapan ini merupakan inti dari konsep diri.

## 6. Konsep Diri dan Prestasi Belajar

Mengemukakan bahwa penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. siswa yang memiliki konsep diri yang positif, memperlihatkan prestasi belajar yang baik di sekolah atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula, Nylor (2015:33).

Siswa-siswa yang tergolong *Underachiever* (berprestasi kurang) mempunyai konsep diri yang negatif. sereta melihat beberapa karakteristik kepribadian : 1. mempunyai perasaan di kritik, di tolak dan di isolir, 2. melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara menghindar dan bahkan bersikap menentang, 3. Tidak mampu mengekspresikan perasaan dan perilakunya.

Konsep diri yang dimiliki oleh siswa. siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung belajar lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif sehingga siswa yang memiliki konsep diri positif prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa siswa yang memiliki konsep diri negatif. (Subaryana, 2015 dikutip dalam jurnal konsep diri dan prestasi belajar).

Berdasarkan beberapa hasil pengertian penelitian di atas, bahwa konsep diri dan prestasi belajar siswa di sekolah mempunyai hubungan yang sangat erat. dan siswa yang mempunyai prestasi lebih baik jelas memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang mempunyai prestasi lebih rendah dalam mencapai suatu yang lebih optimal maka siswa harus memiliki konsep diri yang positif.

## **7. Peran Konsep Diri Terhadap Perilaku**

Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku individu, yaitu ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku, di jelaskan berikut ini :

1. Konsep diri mempunyai peran dalam mempertahankan keselarasan batin (*Inner Consistency*).
2. seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya.
3. Konsep diri menentukan pengharapan individu.

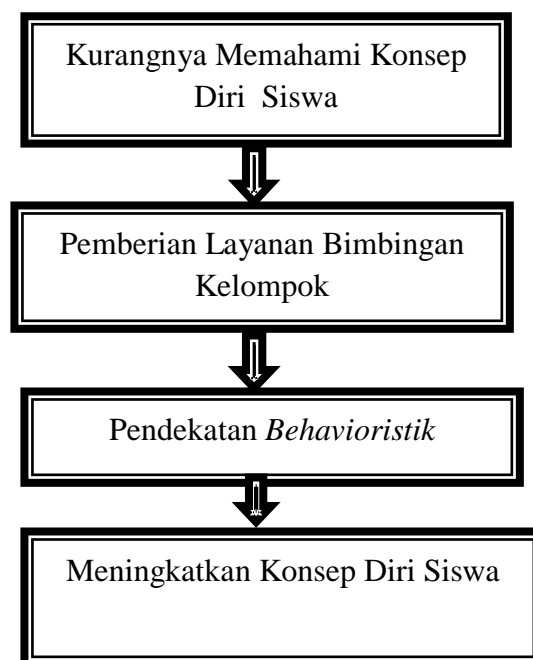
#### D. Kerangka Konseptual

Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri maupun perilaku yang ada pada diri sendiri berpengaruh terhadap apa yang di lakukan dan apa yang di lakukan oleh orang lain. oleh karena itu di dalam konsep diri diperlukan pemberian layanan bimbingan kelompok yang di lakukan dengan dinamika kelompok untuk membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalahnya.

Pendekatan *behavioristik* adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan dan menghilangkan perilaku maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* dapat meningkatkan konsep diri siswa. Sehingga siswa dapat mencapai konsep diri yang lebih.

#### Kerangka Konseptual



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Alokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang beralamat di Jl Utama No 170, Kota Matsum II, Kec Medan Area, Kota Medan Sumatra Utara.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan januari sampai bulan mei seperti di tabel bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Data																					
2	Pengolahan Data																					
3	Bimbingan Skripsi																					
4	Sidang Meja Hijau																					
5	Perbaikan Skripsi																					

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini, kepa sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa.

**Tabel 3.2**

**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	Kepala sekolah	1 Orang
2	Guru bimbingan dan konseling	2 Orang
3	Siswa	8 Orang
Jumlah		11 orang

### 2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:183) “Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* teknik penarikan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu.” Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjangkau siswa yang memiliki ciri-ciri kurang memahami konsep diri siswa sehingga siswa mengalami perilaku yang negatif.

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

Kelas	Objek
X Mia -1	8 Siswa
Total	8 Siswa

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti kuantitatif. Oleh sebab itu maka peneliti mengambil 8 orang siswa dari kelas X Mia 1 SMA Muhammadiyah 01 Medan. Peneliti menentukan 8 orang siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan cara melihat siswa yang memiliki konsep diri rendah dan memiliki tingkah laku yang negatif. Peneliti juga diberi tahu oleh guru bk mana yang memiliki konsep diri yang rendah atau memiliki konsep diri yang tidak sesuai.

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tiga variabel yaitu layanan bimbingan kelompok, dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri.

1. Indikator dalam variabel layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:
  - a. Memecahkan masalah
  - b. Dinamika kelompok yaitu aktif dan terbuka
  - c. Kemampuan berkomunikasi (mengungkapkan masalah dan memberikan masukan dan solusi)

- d. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik
  - e. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, berempati, menerima dan mengungkapkan pendapat dan mampu menjaga rahasia.
2. Indikator dalam variabel Pendekatan *Behavioristik* adalah sebagai berikut:
- a. Perubahan tingkah laku.
  - b. Kepribadian manusia
3. Indikator dalam Konsep Diri adalah sebagai berikut:
- a. Pandangan terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - b. Perilaku yang ada pada diri sendiri.
  - c. pengetahuan, ide, sikap dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel- variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.
- b. Pendekatan *Behavioristik* merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengubah perilaku yang diharapkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif.

- c. Konsep Diri yaitu Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

### **E. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya”. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, Suharsimi Arikunto (2010:21).

### **F. Instrumentasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis, Sugiyono (2012:166).



Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi**

<b>NO</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>	<b>Sub Indikator</b>
<b>1</b>	Fisik	Kondisi fisik yang dimiliki Kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh diri mengenai panampilan fisik
<b>2</b>	Psikologis	Kemampuan dan ketidak mampuan diri Latar belakang keluarga
<b>3</b>	Sikap	Sikap terhadap diri saat ini masa depan Sikap terhadap keberadaan diri di masa Depan
<b>4</b>	Prestasi	Prestasi yang di ada pada diri sendiri
<b>5</b>	Perilaku negatif	Tidak menghargai orang lain
<b>6</b>	Perilaku positif	Selalu hadir disekolah
<b>7</b>	kepribadian individu	Tidak menghargai orang lain
<b>8</b>	Aspek sosial	Kemampuan bersosialisasi
<b>9</b>	Aspek moral	Pandangan terhadap baik dan buruk nilai agama

<b>10</b>	Mengenali kemampuan yang dimiliki	Kelebihan dan kekurangan
-----------	-----------------------------------	--------------------------

## 2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”, Sugiyono (2012:194).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.

**Tabel 3.5**

### **Pedoman Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling**

No	Indikator	Sub Indikator
<b>1.</b>	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling  Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling
<b>2</b>	Keadaan siswa	Permasalahan yang biasa di hadapi siswa  Nama-nama siswa yang memiliki konsep diri yang rendah
<b>3</b>	Penanganan masalah siswa	Berkoordinasi dengan wali kelas,guru mata

		<p>pelajaran, dalam mengatasi masalah siswa</p> <p>Mengatasi masalah siswa dengan layanan bimbingan kelompok</p>
<b>4</b>	Pemahaman Konsep diri	<p>Permasalahan yang terjadi jika konsep diri siswa rendah</p> <p>Layanan yang sesuai dengan permasalahan konsep diri</p>

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara dengan siswa**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1</b>	Dasar konsep diri	Bagaimana pendapat anda mengenai diri anda ?
		Apakah anda sering merasa dalam perubahan sikap yang secara drastis ?
		Bagaimana pendapat anda mengenai sikap anda yang seperti itu ?
		Bagaimana anda bersikap terhadap potensi yang anda miliki dengan sikap anda yang sekarang ?
		Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda pada saat kecil dan sekarang ?

2	Konsep diri sosial	Bagaimana pendapat orang lain tentang diri anda ?
		Bagaimana anda menanggapi pendapat orang tersebut ?
		Bagaimana anda menanggapi pendapat orang lain apa bila tidak sesuai dengan pendapat anda mengenai diri anda ?
		Bagaimana perasaan anda ketika bersama teman-teman sikap anda tiba-tiba berubah ?
3	Diri ideal	Apa cita-cita anda ?
		Siapakah orang yang paling berpengaruh dalam hidup anda ?
		Apakah anda menyukai diri anda ?
		Apakah harapan anda terhadap diri anda ?
		Bagaimana anda melihat (mengandaikan ) diri anda di masa depan ?
		Apakah anda yakin dapat tercapai ?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk

karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

## **G. Teknik dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan, Sugiyono (2012:338-345).

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
NPSN	: 10210909
Status	: SwastaStatus Akreditasi : A
Alamat Sekolah	: Jln.Utama No.170
Desa/Kelurahan	: Kota Matsum II
Kec	: Medan Area
Kab/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20215
Lintang / Bujur	: 3.5844000 / 98.7040000
Telepon	: 7365218
Email	: <a href="mailto:info@smamsamedan.sch.id">info@smamsamedan.sch.id</a>
Website	: <a href="http://www.smamsamedan.sch.id">http://www.smamsamedan.sch.id</a>
SK Pendirian Sekolah	: 1562/II-10/SU-76/1978
Tanggal SK pendirian	: 1978-11-29

Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: -420/13178/Dikmenjur/2015
Tanggal SK Operasional	: 2015-09-16
Luas Tanah Milik	: 2100 $m^2$
Rekening Atas Nama	: SMA MUHAMMADIYAH 1
Nama Bank	: BNI Unit Medan

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan

### a. Visi

“Unggul, Terpercaya, Berkarakter, dan Berwawasan Global”

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spiritual.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar.
- 4) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi Ilmiah, Seni dan Olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- 5) Memberikan pelatihan teknologi Informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab).
- 6) Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representatif.

### c. Tujuan

- 1) Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta Ilmu dan Siap berkompetensi dalam meraih prestasi.



- 2) Terwujudnya suasana belajar yang kondusif dan mandiri dan siap bersaing dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatnya pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif melalui pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan pelayanan administrasi sekolah, perpustakaan dan media pembelajaran berbasis TIK.

### 3. Personalia dan Tugasnya

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah dengan ketentuan yang ditetapkan oleh SMA MUHAMMADIYAH 1 Medan, dimana dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, kepala sekolah dibantu oleh tiga orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS). Ketiga PKS tersebut memiliki bidang pengawasan yang berbeda, yaitu:

- a) PKS I menangani bidang SARANA PRASARANA
- b) PKS II menangani bidang KURIKULUM
- c) PKS III menangani bidang KESISWAAN

Adapun tugas-tugas dan wewenang kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, yaitu:

- a) Melaksanakan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14/U/1974 dan Keputusan Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Department Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Agustus 1981 Nomor 129/C/KEP/N/81.

- b) Membimbing semua guru dan tenaga lainnya dalam pimpinannya kearah kesempurnaan pelaksanaan tugas dan bertingkah laku baik didalam maupun diluar sekolah.
- c) Membimbing siswa/i yang ada didalam sekolah.
- d) Mengadakan supervise terhadap guru-guru, pegawai dan semua siswa/i yang ada disekolah tersebut.
- e) Memberikan laporan kepada Dinas Pengajaran Kota Pematangsiantar dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.
- f) Mengikuti pertemuan dengan kepala sekolah dari sekolah

b. Guru Mata Pelajaran

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Namun disamping itu guru tugas dan wewenang, yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan Permendiknas Nomor 22 dan Nomor 23 tahun 2006.
- b) Mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

c. Wali Kelas

Wali kelas adalah orang tua wali dari siswa yang bertugas mengawasi cara belajar, tingkah laku dan aktivitas siswanya, membimbing dan mengarahkan siswa apabila terdapat kelakuan yang tidak wajar yang dilakukan siswa sebagai

pelajar. Wali kelas juga berhak membuat surat panggilan orang tua siswa apabila siswa tersebut sulit atau tidak mau diberi arahan atau nasehat.

Wali kelas berkewajiban membuat laporan hasil belajar siswa yang akan dibagikan setiap akhir semester agar orang tua siswa juga dapat melihat bagaimana hasil belajar anaknya disekolah.

#### d. Koordinator

##### a) Koordinator laboratorium/praktek

Guru laboratorium/praktek adalah guru/tenaga edukatif dengan tugas khusus atas terselenggaranya pratikum.

#### e. Guru BK

Adapun tugas-tugas guru bk di sekolah yaitu:

- a) Menerima kehadiran orang tua siswa dalam keperluan siswa. Contohnya dalam menyampaikan suatu hal yang berkenaan dengan kebutuhan siswa.
- b) Bekerjasama dengan orang tua siswa yang bermasalahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam hal : Absen, Cabut.
- c) Guru BK masuk kedalam ruangan kelas untuk memantau keseragaman para siswa.
- d) Memberikan bimbingan dan arahan pada siswa yang mengalami pemasalahan.
- e) Memberikan surat ijin pulang dengan menyelidiki keadaan yang sebenarnya dan surat ijin tersebut diperoleh dari guru piket jika guruBK tidak hadir

#### 4. Kepegawaian

##### a) Tugas Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
  - 2) Pengelolaan keuangan sekolah
  - 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
  - 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
  - 5) Penyusunan dan penyajian/statistik sekolah
  - 6) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
  - 7) Koordinasi pelaksanaan 7K
  - 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- b) Kurikulum
- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
  - 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
  - 3) Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran, dan penyesuaian kurikulum.
  - 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
  - 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport.
  - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
  - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan perbaikan dan pengajaran.
  - 8) Mengatur pengembangan mgmpp dan koordinator mata pelajaran.
  - 9) Mengatur mutasi siswa Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
  - 10) Menyusun laporan.

### 5. Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas Dan Agama

Jumlah Peserta Didik pada Tahun Pelajaran 2019-2020 seluruhnya berjumlah 332 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Daftar Tabel 4.1**

No	Kelas/ Program	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Agama					Jlh	ket
			Lk	Pr	Jlh	Islam	Prot	Ktl	Hin	Budh		
1	X – IIS	1	13	14	27	27	-	-	-	-	27	
2	X – MIA	1	16	19	35	35	-	-	-	-	35	
3	XI – IIS	1	22	15	37	37	-	-	-	-	37	
4	XI-MIA 1	1	16	8	24	24	-	-	-	-	24	
5	XI-MIA-II	1	14	17	31	31	-	-	-	-	31	
6	XI-IIS	1	23	19	42	42	-	-	-	-	42	
7	XII-MIA-I	1	17	4	21	21	-	-	-	-	21	
8	XII-MIA II	1	15	25	40	40	-	-	-	-	40	
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>145</b>	<b>12</b>	<b>257</b>	<b>257</b>					<b>257</b>	

### 6. Keadaan Guru dan Tata Usaha

#### a) Guru

**Daftar Tabel 4.2**

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	Ket
S1	15	Guru Tetap
S2	5	Guru Tetap

## b) Tata Usaha

Daftar Tabel 4.3

<b>Ijazah Tertinggi</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>	<b>Ket</b>
<b>S1</b>	<b>2</b>	<b>Pegawai Tetap</b>

## 7. Sarana Gedung

Daftar Tabel 4.4

<b>RUANG/PERALATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Kelas Belajar	8 Ruang
Laboratorium	3 Ruang
Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Komputer	1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah/guru	1 Ruang
Mushalla	1 Ruang
Ruang Penajaga Sekolah	1 Ruang
Kantin	1 ruang
Aula	1 ruang
Ruang Galeri/Olahraga	1 ruang
Ruang Osis /Pramuka/UKS	1 ruang
Gudang	1 ruang

## 8. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Seni Musik
- 3) Tapak Suci
- 4) Futsal, Paduan Suara (Padus) dan Tari

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas X yang memiliki konsep diri siswa yang rendah, dari kelas X tersebut terdapat 8 orang siswa yang memiliki ciri-ciri konsep diri siswa yang rendah. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih berfokus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan observasi langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Behavioristik* di SMA Muhammadiyah 01 Medan, (2) Konsep Diri siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan, (3) Penerapan Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan Konsep Diri siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Selanjutnya dari jawaban tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan layanan bimbingan kelompok.

### **1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavioristik* di SMA Muhamadiyah 01 Medan**

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk membantu mencegah konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Ketika observasi peneliti berbincang-bincang kepada **Ibu Khairunnisa M.Pd** selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengenai pelaksanaan bimbingan

dan konseling. Dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan efektif walaupun belum disediakan jam masuk khusus bimbingan dan konseling, tetapi apa bila guru bidang studi berhalangan hadir guru bimbingan dan konseling bisa masuk kelas jadi guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada saat guru mata pelajaran berhalangan hadir.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 01 Mei 2020 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Adapun sarana pendukung yang disediakan kepala sekolah sebagai berikut: Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling, melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, lemari dan locker untuk menyimpan data-data siswa, kursi tamu, kipas angin dan ac, buku absensi, catatan khusus siswa, surat undangan orang tua, peralatan menulis, komputer serta alat printernya semuanya terpenuhi dalam ruangan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi di atas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Selain itu kepala sekolah telah menyetujui dan menandatangani program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, serta program



mingguan. Sehingga guru bimbingan dan konseling bisa melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan **Bapak Muhardi S.Psi M.Pd** pada tanggal 6 Mei 2020 selaku guru bimbingan dan konseling dan sekaligus koordinator guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan, adapun wawancaranya mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan. **Bapak Muhardi S.Psi M.Pd** mengatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan sudah berjalan efektif, semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung hampir semua terlaksanakan adapun layanan yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi. Adapun kegiatan pendukung yang dilakukan adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. Walaupun belum ada jadwal masuk kelas khusus bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling ketika guru mata pelajaran tidak hadir. Permasalahan yang biasa di hadapi siswa yaitu tentang jati diri siswa yang masih belum matang sehingga siswa bertingkah laku tidak sesuai dengan peratryan yang ada. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut guru bk berkerja sama dengan seluruh perangkat sekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Dari berbagai layanan tersebut layanan bimbingan kelompok jarang diterapkan di sekolah. Maka dari itu peneliti telah

menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri siswa. Di bawah ini dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya.

Pada tahap I adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membuat perencanaan, yaitu peneliti mengumpulkan data kelas mengenai siswa yang memiliki konsep diri yang rendah untuk dijadikan sebagai anggota bimbingan kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pribadi diperlukan observasi dengan mengumpulkan 8 orang siswa yang memiliki masalah pribadi untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Cara mengumpulkan data 8 orang siswa rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.
2. Setelah membuat perencanaan selanjutnya peneliti membuat Pelaksanaan, yaitu, setelah data diperoleh peneliti mengumpulkan siswa kemudian diberikan pendekatan *Behavioristik* mengenai pemahaman Konsep Diri untuk dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dilakukan melalui whatsapp group karena masa pandemi.
3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan pendekatan *Behavioristik* melalui whatsapp group .
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok setelah mendapatkan pendekatan *Behavioristik*. Pada refleksi ini siswa sudah merasa akrab dan siap melaksanakan layanan bimbingan kelompok selanjutnya. Peneliti lanjut ke tahap II.

Pada tahap II adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Setelah siswa mendapatkan pendekatan *Behavioristik* peneliti mengadakan pertemuan kembali dengan whatshap grup yaitu di lakukan dengan cara video call yaitu sebagai perencanaan untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan siswa yang sama.
2. Pelaksanaan, yaitu anggota kelompok melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah pribadi anggota kelompok .
3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yang di lakukan dengan whatshap grup dengan cara video call.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok melalui wawancara konseling individual dengan cara video call setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok setelah itu siswa mengisi penilaian jangka pendek (evaluasi). Setelah direfleksi tidak ada muncul permasalahan baru lagi, kemudian dilihat dari hasil evaluasi jangka pendek sudah ada perubahan kearah perbaikan.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan dinamika kelompok untuk membantu siswa memecahkan masalahnya. Sebelumnya siswa belum mengetahui seperti apa layanan-layanan bimbingan dan konseling salah satunya belum mengetahui layanan bimbingan kelompok karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling. belum diterapkannya pendekatan *behavioristik*, kurangnya maksimalnya pemberian layanan bimbingan kelompok oleh guru BK. Untuk menghilangkan itu semua

diterapkanlah bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri siswa.

Pendekatan *Behavioristik* adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif, yang sangat penting dalam membantu klien bersikap menerima, mencoba memahami klien dan apa yang dikemukakannya.

Menurut pendapat **Bapak Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan :

*Cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus dilakukan secara efektif dan keterbukaan anggota-anggota kelompoknya agar kegiatan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan benar dan menggunakan media bimbingan kelompok. Menurut saya bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan dinamika kelompok yang terdiri dari 8 orang atau 10 orang dalam membantu memecahkan masalah anggota kelompoknya dimana di dalam kegiatan tersebut ada pemimpin kelompok yang memimpin semua anggota kelompoknya. Bimbingan kelompok juga dapat memperoleh pengembangan potensi siswa dalam pengentasan masalah yang ada pada diri siswa*

Pendekatan *behavioristik* adalah terapi tingkah laku yang akan di terapkan kepada siswa yang akan memiliki perilaku dan kepribadian yang rendah. Dengan memiliki perilaku yang baik siswa akan lebih memperhatikan keadaan sekitarnya dan saling menghormati oleh karena itu siswa akan memiliki konsep diri yang efektif untuk dirinya sendiri mau pun pandangan orang lain terhadap dirinya.

Kemudian menurut **JR, AI, RN, AT** (peserta bimbingan kelompok ) yang mengatakan :

*Sebenarnya saya belum pernah mendapatkan layanan bimbingan kelompok seperti ini, karena kami belum mengetahui sebenarnya tentang bimbingan konseling itu yang kami tau hanyan bimbingan konseling untuk menghukum siswa di sekolah karena melanggar tata tertib di sekolah seperti terlambat datang kesekolah, tidak memakai atribut sekolah, dikatin saat jam belajar, bolos. Menurut saya setelah kami mendapat layanan bimbingan kelompok ini sekarang kami sudah mengetahui di dalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan kelompok yang dilakukan degan kegiatan kelompok dan dapat memecahkan masalah. Bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan rasa pertemanan yang lebih baik karena di dalam kegiatan kelompok di ajarkan juga saling mencaga rahasia-rahasia dari masing-masing anggota kelompoknya.*

Hal senada juga yang dikatakan **AR, AG, RD, SK** (Peserta bimbingan kelompok) yang mengatakan:

*Menurut saya, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sekarang saya sudah mengetahui bahwa bimbingan dan konseling dapat memecahkan masalah melalui kegiatan bimbingan kelompok. Dengan adanya kegiatan seperti ini saya sekarang sudah lebih paham dalam bimbingan dan konsleing dan lebih mudah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang di berikan oleh guru BK.*

Dari beberapa jawaban ini bahwa siswa sebelumnya tidak mengetahui ternyata bimbingan dan konseling dapat memecahkan masalah yang di hadapi mereka dalam pengembangan perilaku, potensi dan kepribadian mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan *behavioristik* adalah terapi tingkah laku yang memberikan dengan penerapan yang lebih efektif dalam pengubahan tingkah laku yang negatif menjadi tingkah laku yang positif.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat guru bimbingan dan konseling sudah pernah melaksanakan layanan yang serupa dengan menggunakan pendekatan yang berbeda tetapi hasilnya belum efektif kelihatan di keseharian siswa

## **2. Deskripsi Pendekatan *Behavioristik* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Pendekatan *behavioristik* adalah terapi tingkah laku yang di peroleh untuk mendapatkan perilaku yang di harapkan dan memberikan penerapan yang berperilaku lebih efektif terhadap diri sendiri dan bertujuan untuk lebih mendapatkan kepribadian yang baik yang akan membangun tingkah laku yang semestinya yang ada pada diri kita dan pandangan orang lain terhadap diri kita.

Meningkatkan konsep diri sangat membantu siswa dalam berperilaku dengan teman atau pun lingkungan sekitar. Sehingga siswa dalam perteman mereka tidak ada yang berperilaku yang negatif dan mencegah terjadinya kesalah pahaman antara mereka.

Menurut pendapat **Bapak Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling mengatakan:

*Menurut pendapat bapak tentang konsep diri itu sangat penting untuk siswa memahaminya karena jika mereka tidak memahaminya mereka akan memiliki konsep diri yang rendah dan menyebabkan siswa tidak bisa menghargai diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu dengan adanya pemahaman mereka tentang konsep diri ini mereka bisa menerapkannya kepada teman, keluarga atau pun adek mereka yang sedang meranjak memasuki tingkat SMP mau SMA.*

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat mendukung kegiatan tentang meningkatkan konsep diri siswa agar kedepannya mereka tidak salah dalam berperilaku.

### **3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri**

Bimbingan sangat dibutuhkan dalam membantu siswa untuk memecahkan masalah pribadi dan membantu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. dengan menggunakan berbagai teknik yang ada dapat membantu memecahkan masalah yang ada. Karena dengan bantuan guru bk siswa dapat memecahkan masalah yang di hadapinya.

Disinilah sebenarnya layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMA 01 Muhammadiyah Medan, dimana peneliti sudah melakukan beberapa pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan konsep diri dan membuat siswa lebih paham terhadap perilaku mereka. layanan ini dapat di berikan kepada siswa melalui guru

bimbingan dan konseling agar meningkatkannya konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan dinamika kelompok dimana di dalam suatu kegiatan tersebut ada pemimpin kelompok yang akan memberikan berbagai informasi baru mau pun pengembangan diri dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok adalah agar para anggota kelompok dapat memperoleh informasi baru dan pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang di selenggarakan.

Menurut **JR,AG,AR** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan

*Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok saya merasa senang karena saya tidak lagi beranggapan bahwa diri saya tidak bisa melakukan apapun. Dan saya merasa bahagia karena saya tahu tentang cara penanganan perubahan sikap yang drastis yang selama ini menjadi masalah untuk saya. Dengan penanganan yang seperti ini saya dapat mengembangkan potensi diri saya dengan maksimal tanpa adanya masalah lagi. Sebelum mengikuti bimbingan kelompok saya menganggap diri saya yang sekarang sebagai pembuat masalah dibandingkan dengan waktu saya masih kecil.*

Menurut **AT,RD,RN** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan :

*Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya sangat puas terhadap apa yang di berikan selama ini orang lain menganggap diri saya*



*sebagai pembuat masalah. Tetapi saya tidak peduli terhadap apa yang di katakan orang saya melakukan sesuatu dengan sesuka hati saya. Selama ini perubahan sikap yang saya alami tidak memandangkan dengan siapa, dengan teman pun kadang saya mengalaminya. Maka dari itu saya kadang merasa minder untuk berkumpul sama teman-teman*

Menurut **AL,SK** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan :

*Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya sangat senang karena saya mengetahui impian saya kedepannya yang sesuai dengan diri saya. Saya menjadi yakin untuk menggapainya jika didukung oleh orang-orang yang dekat seperti, keluarga dan teman-teman saya. Dengan dukungan yang mereka berikan saya menjadi optimis dan merasa percaya diri akan impian saya. Untuk selanjutnya saya berharap kepada diri saya untuk tidak pernah mempunyai perilaku buruk lagi yang akan menyusahkan lingkungan sekitar saya.*

Menurut pendapat **Bapak Drs. Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

*Bimbingan dan konseling adalah suatu pemberian bantuan kepada siswa untuk memecahkan masalah pribadi siswa yang membuat siswa sangat terganggu dalam bimbingan konseling juga terdapat beberapa fungsi dalam membantu permasalahan siswa. Dengan diadakannya bimbingan kelompok dapat memecahkan masalah siswa dengan kegiatan dinamika kelompok bertujuan dapat mengembangkan potensi diri siswa dalam memecahkan masalahnya.*

Dari pendapat-pendapat di atas bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *behavioristik* sangat efektif di lakukan karena dalam pendekatan

*behavioristik* ada beberapa teknik dan langkah pendekatan. Tetapi dalam pelaksanaannya harus ada perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan bersahabat dengan siswa, pada dasarnya siswa lebih suka jika berada di sekelompok orang yang tidak menjatuhkan kelemahannya.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Layanan Bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X di SMA 01 Muhammadiyah Medan. Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat dilihat dari gambaran hasil penilaian segera bahwa konsep diri siswa telah meningkat yang tadinya konsep diri siswa rendah meningkat menjadi lebih baik karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain kerahasiaan, keterbukaan, dan tanggung jawab pribadi.

Karena dari persoalan yang telah terjadi banyak kesalahan terhadap konsep diri yang rendah mau pun perilaku yang kurang efektif. Maka ini lah upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan konsep diri yang lebih baik lagi salah satu caranya adalah menerapkan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok siswa dibimbing dengan dinamika kelompok yang ada dengan cara mengeluarkan pendapat mereka masing-masing, saling

menghargai pendapat satu sama lain sampai masalah terselesaikan dengan baik. Melalui pendekatan *behavioristik* seperti halnya dalam bimbingan kelompok menciptakan beberapa tingkah laku yang baik seperti menghargai teman atau pun guru. Jadi dalam bimbingan kelompok ini mampu mengubah tingkah laku yang rendah menjadi tingkah laku yang efektif. Dalam bimbingan kelompok mampu mengembangkan kehangatan, empati dan suasana yang menyenangkan didalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa meningkatnya konsep diri siswa telah terlihat, menunjukkan bahwa siswa lebih meningkatkan konsep diri yang ada pada diri mereka. Jadi dalam penelitian ini peneliti telah berhasil menggunakan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengetahui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna dan ada keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Behavioristik* untuk meningkatkan konsep diri, karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak dari individu yang

memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan.
4. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik dan keterbatasan peneliti juga di sebabkan keadaan pandemi ini, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dengan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Meningkatkan konsep diri siswa di SMA 01 Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri yang positif.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sudah ada perubahan dalam konsep diri siswa yang selama ini siswa memiliki konsep diri yang rendah menjadi lebih meningkat atau lebih efektif. Sehingga siswa dapat lebih menghargai orang lain, mengikuti norma-norma yang berlaku di sekolah. Perubahan yang ada pada siswa tersebut di terlihat saat melakukan whatsapp grup yang kedua kalinya yang dilakukan secara video call. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavuioristik* dapat meningkatkan konsep diri siswa.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

- 1) Bagi guru BK, di harapkan guru BK dapat lebih meningkatkan keterampilan yang lebih baik sehingga dapat memperbaiki siswa yang memiliki konsep diri yang rendah melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

- 2) Bagi siswa di harapkan dapat lebih meningkatkan konsep diri yang lebih baik lagi yang ada pada diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri yang benar.
- 3) Bagi sekolah, merupakan sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan perilaku yang baik membuang perilaku yang buruk dengan cara berkerjasama dengan guru bidang study lainnya maupun staf yang berkaitan dengan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Geral. 2005. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Damayanti, M. 2012. *Asuhan Keprawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Erman & Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartina, Siti. 2014. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers
- Jong, De Willem. 2017. *Pendekatan Pedagogik & Didaktik*. Yogyakarta : Prenada
- Komalasari, Gantina. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Luddin, M & Bakar Abu. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung : Cita Pustaka
- Narti, Sri. 2004. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Magelang: Pustaka Pelajar
- Robert & Marianne. 2011. *bimbingan dan konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

- Surna, Nyoman & Pandeiro, D. 2014. *Psikologi Pendidikan 1* Jakarta : Gelora Akasara Pratama
- Syarif, Kemali. 2015. *Perkembangan peserta didik* . Unimed Pers
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saputri & Moordiningsih. 2016. *jurnal pembentukan konsep diri remaja pada keluarga jawa yang beragama Islam*. Jurnal. Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol.04, No.02.
- Subaryana. 2015. *Konsep Diri dan Prestasi Belajar* .Yogyakarta. Volume 7, No 2, September 2015: 21 – 30



**LAMPIRAN 01**

**Pedoman Observasi SMA Muhammadiyah 01 Medan**

<b>NO</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi fisik yang dimiliki</li> <li>- Kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh diri mengenai penampilan fisik</li> </ul>	Kondisi fisik sehat dan kesan yang dilihat orang lain tentang diri siswa yaitu seperti orang pada umumnya.
<b>2</b>	Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan dan ketidak mampuan diri</li> <li>- Latar belakang keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan bisa berubah lebih baik dan ketidak mampuan mengendalikan emosi terhadap diri sendiri.</li> <li>- Sebagian dari mereka memiliki keluarga kurangnya rasa peduli di dalam keluarga</li> </ul>
<b>3</b>	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap terhadap keberadaan diri di masa depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sikap pesimis terhadap masa depan</li> </ul>
<b>4</b>	Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prestasi yang di ada pada diri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian memiliki prestasi yang bagus</li> </ul>
<b>5</b>	Perilaku negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menghargai orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki tingkah laku yang rendah</li> </ul>
<b>6</b>	Perilaku positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu hadir disekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti jam sekolah dengan baik</li> </ul>
<b>7</b>	kepribadian individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menghargai orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak peduli terhadap orang yang ada di sekitarnya</li> </ul>

<b>8</b>	Aspek sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan bersosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian cara bersosialisai yang kurang baik yang ada pada diri mereka</li> </ul>
<b>9</b>	Aspek moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan terhadap baik dan buruk</li> <li>- Nilia-nilai agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan mereka terhadap lingkungan sekitar hanya berpandangan biasa saja tidak ada pandangan baik mau pun buruk</li> <li>- Nilai agama yang mereka miliki lumayan bagus</li> </ul>
<b>10</b>	Mengenali kemampuan yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan dan kekurangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan dari mereka memiliki prestasi yang bagus dan kekurangan dari mereka tidak menghargai orang lain.</li> </ul>

**LAMPIRAN 02****Pedoman Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling SMA****Muhammadiyah 01 Medan**

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil
1.	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	- Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling - Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling	- Pelaksanan BK di sekolah sudah berjalan dengan efektif sesuai dengan semestinya - Pelaksanaan layanan sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa
2	Keadaan siswa	- Permasalahan yang biasa di hadapi siswa	Permasalahan yang sering terjadi yaitu permasalahan tentang diri siswa yang belum matang terhadap tingkah laku yang sesuai
3	Penanganan masalah siswa	- Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dalam mengatasi masalah siswa - Mengatasi masalah siswa dengan layanan bimbingan kelompok	- Dalam mengatasi permasalahan guru bk bekerja sama dengan semua staf sekolah dan orang tua siswa - Mengatasi masalah siswa dengan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan media kelompok dan dinamika seperti keterbukaan anggota kelompok

4	Pemahaman konsep diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Permasalahan yang terjadi jika konsep diri siswa rendah</li> <li>-Layanan yang sesuai dengan konsep diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak bisa menghargai diri sendiri dan orang lain</li> <li>-Dalam permasalahan konsep diri layanan yang sesuai adalah layanan bimbingan kelompok</li> </ul>
---	-----------------------	---	---

**LAMPIRAN 03**

**Pedoman Wawancara Dengan Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan**

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil
<b>1</b>	Dasar konsep diri	Bagaimana pendapat anda mengenai diri anda ?	Pendapat saya mengenai diri saya yaitu saya merasa minder bergaul dengan teman sekitar tetapi saya juga tidak memperdulikan perkataan orang lain tentang diri saya
		Apakah anda sering merasa dalam perubahan sikap yang secara drastis ?	iya sering
		Bagaimana pendapat anda mengenai sikap anda yang seperti itu ?	pendapat saya mengenai sikap saya yang seperti itu adalah masalah terbesar bagi diri saya yang harus segera di selesaikan
		Bagaimana anda bersikap terhadap potensi yang anda miliki dengan sikap anda yang sekarang ?	saya akan melakukan semaksimal mungkin terhadap potensi saya agar bisa memberikan keuntungan bagi diri saya kedepannya
		Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda pada saat kecil dan sekarang ?	saya menganggap diri saya yang sekarang sebagai pembuat masalah dibandingkan dengan waktu saya masih kecil.
<b>2</b>	Konsep diri sosial	Bagaimana pendapat orang lain tentang diri anda ?	saya tidak peduli terhadap apa yang di katakan orang saya melakukan sesuatu dengan sesuka hati saya
		Bagaimana anda menanggapi pendapat orang tersebut ?	saya tidak peduli terhadap apa yang di katakan orang saya melakukan sesuatu dengan sesuka hati saya
		Bagaimana anda menanggapi pendapat orang lain apa bila tidak sesuai dengan pendapat anda mengenai diri anda ?	saya tidak peduli terhadap apa yang di kata orang lain.

		Bagaimana perasaan anda ketika bersama teman-teman sikap anda tiba-tiba berubah ?	saya kadang merasa minder untuk berkumpul sama teman-teman saya karena perubahan sikap saya yang seperti itu
3	Diri ideal	Apa cita-cita anda ?	Cita-cita saya sebagai pengusaha
		Siapakah orang yang paling berpengaruh dalam hidup anda ?	Kelurga dan teman-teman saya
		Apakah anda menyukai diri anda ?	Iya setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok
		Apakah harapan anda terhadap diri anda ?	Saya berharap kedepannya saya menjadi optimis dan merasa percaya diri akan impian saya
		Bagaimana anda melihat (mengandaikan ) diri anda di masa depan ?	Saya berharap kedepannya diri saya tidak pernah mempunyai perilaku buruk lagi yang akan menyusahkan orang lain
		Apakah anda yakin dapat tercapai ?	Iya yakin

## LAMPIRAN 04

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### DATA PRIBADI

Nama : Yunita Sari  
Tempat/Tanggal Lahir : Lukup Sabun, 09 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Alamat : Jln. Gurila Gg Dahlia No 2b

#### DATA ORANG TUA

Ayah : Sakwan  
Ibu : Salwani S.Pd  
Alamat : Ds. Lukup Sabun Kabupaten Aceh Tengah Kota Takengon

#### PENDIDIKAN

1. Lulus SD Negeri 4 Kute Panang Pada Tahun 2011
2. Lulus SMP Negeri 2 Takengon Pada Tahun 2013
3. Lulus SMA Negeri 1 Takengon Medan Tahun 2016
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2016-2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

## LAMPIRAN 05

(RPL)

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

#### FORMAT BIMBINGAN KELOMPOK

##### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020, Semester genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa/Siswi Kelas X
- D. Pelaksana : Yunita Sari
- E. Pihak Terkait : Siswa, Guru BK

##### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 18 Mei 2020
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Voume Waktu (JP) : JP (1 x 40 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di Ruang BK

##### III. MATERI PEMBELAJARAN

###### A. Tema/Subtema

- 1. Tema : Konsep Diri
- 2. Subtema : Meningkatkan Konsep diri siswa

- B. Sumber Materi : Buku yang Relevan dengan tema, Internet

##### IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

###### A. Pengembangan KES :

- 1. Agar Peserta didik dapat meningkatkan konsep diri dalam kehidupan sehari-hari



2. Agar membantu siswa untuk dapat menjelaskan tentang ciri-ciri konsep diri.

#### **B. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*):**

Jika seorang siswa mengalami gangguan dalam kesehariannya, ketidakmampuan untuk mengutarakan pendapat maka dengan adanya materi ini, akan membantu peserta didik dalam menangani kesalahan yang dihadapi dan dapat mengatasi setiap hambatan dalam sebuah forum diskusi yang sedang berlangsung.

### **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumen

### **VI. SARAN**

- A. Media : Wawancara
- B. Perlengkapan : Bahan Bacaan, Materi Konsep diri

### **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperolehnya hal hal oleh peserta didik terkait dengan:

#### **A. KES, yaitu *kehidupan efektif sehari hari* dalam aspek kehidupan yang mencakup:**

1. **Acuan (A):** Perlunya siswa mengetahui apa itu konsep diri
2. **Kompetensi (K):** Kemampuan untuk mengubah tingkah laku agar siswa dapat memperbaiki tingkah laku yang rendah.
3. **Usaha (U):** Usaha yang dilakukan siswa dalam meningkatkan konsep diri saat mengikuti pergaulan sosial yang baik di masyarakat.
4. **Rasa (R):** Dengan penuh percaya diri dan keyakinan yang kuat untuk membangkitkan semangat.
5. **Sungguh-Sunggu (S):** Tampak terlihat ketika siswa yang bersungguh - sungguh dalam memahani konsep diri.

**B. KES-T**, yaitu terhindarkannya *kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu*, dalam hal:

1. Menghindari sikap ketidakpedulian disaat berkumpul dengan teman maupun orang lain, dengan cara menunjukkan tingkah laku yang baik dan menghargai orang lain.

**C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah**

Memohon ridho Tuhan SWT untuk mencapai apa yang diinginkan dengan adanya pemahaman tentang Konsep diri.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa
2. Mengecek kehadiran peserta didik untuk merespon mereka yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul “Konsep Diri”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a. Siswa memahami pengertian Konsep Diri.
  - b. Siswa dapat mengetahui bahwa pentingnya Konsep diri dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa apa yang kalian ketahui tentang Konsep diri’?
2. Bagaimana cara kalian untuk dapat meningkatkan konsep diri dalam kehidupan sehari-hari?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kalian memiliki konsep diri yang rendah?

### **C. LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang tersebut. Dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

### **D. LANGKAH PEMBINAAN**

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapatkan penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut.

1. Siswa diberikan penjelasan tentang apa itu konsep
2. Siswa diberikan pemaparan tentang Konsep Diri

### **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

#### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur AKRUS:

- a. Berfikir : Siswa dapat merasakan perbedaan setelah diberikannya Materi mengenai konsep diri (unsur A)
- b. Merasa : Perasaan lega, senang siswa setelah mengetahui apa itu konsep diri (unsur R)
- c. Bersikap : Bagaimana sikap siswa untuk aktif dalam pergaulan sosial seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok dengan baik dan berani. (unsur K dan U)
- d. Bertindak : Bagaimana siswa bertindak serta mengaplikasikan konsep diri dalam diri siswa. (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab : Siswa dapat menanggung jawabi atas komitmennya.

## **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

## **3. Lapelprog dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Layanan (LAPELPRO) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**Medan, 18 Mei 20120**

**Mengetahui,**

**Wk. SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

**Guru Pamong**

**Khairunnisa M.Pd**

**Muhardi S.Psi M.Pd**

**Calon Konselor**

**Yunita Sari**

**NPM.1602080018**

## KONSEP DIRI

### A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap diri sendiri. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian seseorang dan sangat berperan dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di dalam lingkungannya.

### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

#### a. Teori Perkembangan

Konsep diri berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

#### b. *Significant Other* (Orang Terpenting atau Terdekat)

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.

#### c. *Self Perception* (Persepsi Diri Sendiri)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep

merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.

#### d. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah pernyataan diri tentang konsep diri yang positif dengan latar belakang pengalaman yang nyata yang sukses dan diterima.

#### e. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif apabila individu memiliki pengalaman yang positif dalam beraktualisasi diri.

#### f. Harga Diri Rendah

Harga diri rendah adalah transisi antara respon konsep diri adaptif dengan respon konsep diri maladaptif.

#### g. Kerancuan Identitas

Kekacauan identitas adalah kegagalan individu mengintegrasikan aspek – aspek identitas masa kanak – kanak ke dalam kematangan aspek psikososial kepribadian pada masa dewasa yang harmonis.

#### h. Depersonalisasi

Depersonalisasi adalah perasaan yang tidak realistis dan asing terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan kecemasan, kepanikan serta tidak dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

### **C. Pembagian Konsep Diri**

Untuk konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian. pembagian konsep diri tersebut dikemukakan oleh Stuart dan Sundeen (1991), yang terdiri dari :

#### 1. Pola Gambaran Diri (*Body Image*)

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, dan fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu.

## 2. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standar pribadi. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan/disukainya atau sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang diraih. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita ataupun penghargaan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Ideal diri berperan sebagai pengatur internal dan membantu individu mempertahankan kemampuan menghadapi konflik atau kondisi yang membuat bingung. Ideal diri penting untuk mempertahankan kesehatan dan keseimbangan mental. Pembentukan ideal diri dimulai pada masa anak-anak dipengaruhi oleh orang yang dekat dengan dirinya yang memberikan harapan atau tuntunan tertentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi ideal diri, yaitu :

- a. Kecenderungan individu menetapkan ideal pada batas kemampuannya.
- b. Faktor budaya akan mempengaruhi individu menetapkan ideal diri.
- c. Ambisi dan keinginan untuk melebihi dan berhasil, kebutuhan yang realistis, keinginan untuk mengklaim diri dari kegagalan, perasaan cemas dan rendah diri.
- d. Kebutuhan yang realistis.
- e. Keinginan untuk menghindari kegagalan.
- f. Perasaan cemas dan rendah diri.

Ideal diri hendaknya ditetapkan tidak terlalu tinggi, tetapi masih lebih tinggi dari kemampuan agar tetap menjadi pendorong dan masih dapat dicapai.

## 3. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, yaitu dicintai, dihormati dan dihargai. Mereka yang menilai dirinya positif cenderung bahagia, sehat, berhasil dan dapat menyesuaikan diri, sebaliknya individu akan merasa dirinya negatif, relatif tidak sehat, cemas, tertekan, pesimis, merasa tidak dicintai atau tidak diterima di lingkungannya. Harga diri dibentuk sejak kecil dari adanya

penerimaan dan perhatian. Harga diri akan meningkat sesuai dengan meningkatnya usia. Harga diri akan sangat mengancam pada saat pubertas, karena pada saat ini harga diri mengalami perubahan, karena banyak keputusan yang harus dibuat menyangkut dirinya sendiri. Harga diri tinggi terkait dengan ansietas yang rendah, efektif dalam kelompok dan diterima oleh orang lain. Harga diri rendah terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk, resiko terjadi depresi, dan *skizofrenia*. Gangguan harga diri dapat digambarkan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri.

#### 4. Identitas

Identitas adalah pengorganisasian prinsip dari kepribadian yang bertanggung jawab terhadap kesatuan, kesinambungan, konsistensi, dan keunikan individu. Mempunyai konotasi otonomi dan meliputi persepsi seksualitas seseorang. Pembentukan identitas dimulai pada masa bayi dan seterusnya berlangsung sepanjang kehidupan tapi merupakan tugas utama pada masa remaja. Pada masa anak-anak, untuk membentuk identitas dirinya, anak harus mampu membawa semua perilaku yang di pelajari kedalam keutuhan yang koheren, konsisten dan unik. Rasa identitas ini secara kontiniu timbul dan di pengaruhi oleh situasi sepanjang hidup. Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan fisik, emosional, kognitif dan social. Dimana dalam masa ini apabila tidak dapat memenuhi harapan dorongan diri pribadi dan social yang membantu mendefinisikan tentang diri maka remaja ini dapat mengalami kebingungan identitas. Seseorang dengan rasa identitas yang kuat akan merasa terintegrasi bukan terbelah.

#### 5. Peran (*Role Performance*)

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu di berbagai kelompok sosial. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak mempunyai pilihan. Peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri. Posisi di masyarakat dapat



merupakan stressor terhadap peran karena struktur sosial yang menimbulkan kesukaran, tuntutan serta posisi yang tidak mungkin dilaksanakan.

#### **D. Konsep Diri Positif Dan Konsep Diri Negatif**

Menurut Calhoun dan Acocela (1990), dalam perkembangannya konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

##### **1. Konsep Diri Positif**

Konsep diri positif kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya.

Individu dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif dan mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

Seseorang yang memiliki konsep diri positif memiliki karakteristik seperti berikut:

- a. Merasa sanggup menyelesaikan masalah yang terjadi. Pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif dalam menyelesaikan masalah-masalah obyektif yang dihadapi.
- b. Merasa sepadan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri positif memiliki pemikiran bahwa saat dilahirkan manusia tidak membawa kekayaan dan pengetahuan. Kekayaan dan pengetahuan bisa dimiliki dari

bekerja dan proses belajar selama hidup. Hal inilah yang mendasari sikap seseorang yang tidak merasa kurang ataupun lebih dari orang lain.

- c. Tidak malu saat dipuji. Konsep diri positif membangun pribadi yang memiliki pemahaman bahwa pujian atau penghargaan layak diterima seseorang berdasarkan hasil yang telah dicapainya.
- d. Merasa mampu memperbaiki diri. Dengan memiliki konsep diri positif seseorang akan merasa mampu untuk memperbaiki sikap yang dirasa kurang.

## 2. Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocela membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu : Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kelebihan dan kelemahannya atau cara hidup yang tepat. Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri negatif terdiri dari 2 tipe, tipe pertama yaitu individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan, sedangkan tipe kedua adalah individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil. Seseorang dengan konsep diri negatif akan menunjukkan karakteristik seperti berikut ini:

- a. Sensitif terhadap kritik. Pemilik konsep diri negatif biasanya kurang bisa menerima kritik dari orang lain sebagai upaya refleksi diri.
- b. Senang dengan pujian. Sikap berlebihan terhadap tindakan yang dilakukan sehingga merasa perlu mendapat penghargaan terhadap segala tindakannya.
- c. Merasa tidak disukai orang lain. Selalu muncul anggapan bahwa orang lain disekitarnya akan memandang negatif terhadap dirinya.
- d. Suka mengkritik orang lain. Meski tidak suka dikritik namun pribadi ini senang sekali menghujani kritikan negatif kepada orang lain.
- e. ermasalah dengan lingkungan sosialnya. Pribadi yang memiliki konsep diri negatif merasa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain.

## **E. Mengembangkan Perkembangan Konsep Diri**

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan dan pengalaman orang

tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk tumbuh menilai siapa dirinya. Lingkungan yang kurang mendukung akan membentuk konsep diri yang negatif. Jika lingkungan dan orang tua mendukung dan memberikan sifat baik akan membentuk konsep diri siswa yang positif.

Menurut Charles Horton Cooley konsep diri dapat dimunculkan dengan melakukan pembayangan diri sendiri sebagai orang lain, yang disebutnya sebagai *looking-glass self* (diri-cermin) seakan-akan kita menaruh cermin dihadapan kita sendiri. Prosesnya dimulai dengan membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain, kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Misalnya, kita merasa wajah kita menarik atau tidak menarik. Proses kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Apakah orang lain menjadi kita menarik, cerdas atau tidak menarik. Proses ketiga, kita kemudian mengalami perasaan bangga atau kecewa atas percampuran penilaian diri kita sendiri dan penilaian orang lain. Jika penilaian kita terhadap diri sendiri positif, dan orang lain pun menilai kita positif, maka kita kemudian mengembangkan konsep diri yang positif. Begitu sebaliknya, penilaian orang lain terhadap diri kita negatif, dan kita pun menilai diri kita negatif, maka kemudian kita mengembangkan konsep diri yang negatif.

Menurut Verderber, upaya mengembangkan perkembangan konsip diri indovidu dapat dilakukan dengan cara:

a. *Self-appraisal*

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi atau dengan kata lain adanya kesan kita terhadap diri kita sendiri.

b. *Reaction and Response of Others*

Konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun berkembang dalam rangka interaksi kita dengan masyarakat. Dengan demikian apa yang ada pada diri kita dievaluasi oleh

orang lain melalui interaksi kita dengan orang tersebut, dan pada gilirannya evaluasi masing-masing individu mempengaruhi perkembangan konsep diri kita.

*c. Roles You Play-Role Taking*

Peran memiliki pengaruh terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri individu. Peran yang individu mainkan itu adalah hasil dari sistem nilai individu. Individu dapat memotret diri sebagai individu yang bermain sesuai persepsi yang didasarkan pada pengalaman diri sendiri, yang di dalamnya terdapat unsur selektivitas dari keinginan individu untuk memainkan peran.

*d. Reference Groups*

Konsep diri individu juga terbentuk dari adanya kelompok yang bercirikan individu itu terkumpul dalam suatu kelompok atau komunitas yang diinginkan. Setiap kelompok tersebut mempunyai ikatan emosional yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri individu. Dalam kelompok tersebut individu akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik kelompoknya itu. Artinya jika kelompok ini kita anggap penting dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri. Jadi cara kita menilai diri kita merupakan bagian dari fungsi kita dievaluasi oleh kelompok rujukan.

*e. Berpikir positif*

Segala sesuatu tergantung pada cara kita memandang segala sesuatu baik terhadap persoalan maupun terhadap seseorang, artinya kendalikan pikiran jika pikiran itu mulai menyesatkan jiwa dan raga.

*f. Jangan memusuhi diri sendiri*

Sikap enyalahkan diri sendiri yang berlebihan merupakan pertanda bahwa ada permasalahan dengan kenyataan diri akan menimbulkan konsep diri yang negatif







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form : K-1**

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunita sari  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,52

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Client-Centered untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Cognitive Behavioral dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Januari 2020  
Hormat Pemohon,

Yunita Sari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
  - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

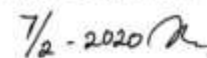
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yunita Sari  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposak/risalah/makalah/skripsi  
sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik  
Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01  
Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

1. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag  $\frac{7}{2}$  - 2020 

Sebagai dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan  
dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima  
kasih.

Medan, 07 Februari 2020

Hormat Pemohon,



Yunita Sari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/ Fakultas  
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217**

**Form : K3**

Nomor : 253/II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Yunita Sari**  
N P M : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Pembimbing : **Deliati,S.Ag,M.Ag**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum.Akhir 1440 H

11 Februari 2020 M



**Dr.H.Fafrianto Nst,M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Yunita Sari  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Meningkatkan Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Pada hari sabtu, 25 April 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, April 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

**Dr. Hj Sulhati Syam, M. A**

Dosen Pembimbing

**Deliati, S.Ag., S.Pd., M.A**

Diketahui oleh  
Ketua Progam Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO: .....

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yunita Sari  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Meningkatkan Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammdiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari sabtu, 25 April 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini sabtu, Tanggal 25 April 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Yunita Sari  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

NO	Masukan dan Saran
Judul	Sudah Sesuai
Bab I	Perbaiki identifikasi masalah
Bab II	Semua bahasa asing cetak miring
Bab III	Tambahkan bagaimana cara mengambil objek yang 8 orang.
Lainnya	Perbaiki format pengetikan skripsi, batas atas dan kiri 4 cm dan batas kanan bawah 3 cm.
Kesimpulan	[ <input type="checkbox"/> ] Disetujui [ <input type="checkbox"/> ] Ditolak [ <input checked="" type="checkbox"/> ] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

  
Dr. Hj Sulhati Syam, M.A

Dosen Pembimbing

  
Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Panitia Pelaksana

Ketua

  
Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

  
Drs. Zaharuddin Nur, M.M

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yunita Sari  
N.P.M : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioristik* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Yunita Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: [fkjp@yahoo.co.id](mailto:fkjp@yahoo.co.id)

Nomor : 709/IL.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 04 Ramadhan 1441 H  
27 April 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu Kepala SMA Muhammadiyah 01 Medan  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Yunita Sari**  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal



PIAGAM PENDIRIAN  
NO. 1562/II-10/SU-76/1976

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN  
**SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan  
No. SIOP : 420/3178/Dikmenjur/2015  
NPSN : 10210909  
NSS : 304076001043

Telepon : 061 - 7365218  
Akreditasi : B  
Website : www.smamsamedan.sch.id  
Email : info@smamsamedan.sch.id



SURAT KETERANGAN  
Nomor : 005/KET/III.4-AU/ F/2020

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Kotamatum II Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yunita Sari  
NPM : 1602080018  
Program Studi : Bimbingan Konseling

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 709/II.3/UMSU-02/F/2019 tanggal 04 Ramadhan 1441 H / 27 April 2019 perihal mohon izin Riset, maka dengan ini benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan judul "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2019 - 2020*".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Nashruun minallah wa fathun qoriib.*

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Medan, 2 Juli 2020  
A. RPKS Bidang Edukasi  
SMA Muhammadiyah 1 Medan

**Khairunnisa, M.Pd**  
NKTAM : 1.151.194